

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Model pembelajaran merupakan salah satu hal yang penting dari sebuah keberhasilan dalam proses belajar mengajar yang ada di sekolah. Model pembelajaran sangat berpengaruh untuk meningkatkan minat dan kemauan siswa untuk mengikuti pelajaran yang dilakukana oleh guru pada setiap mata pelajarannya. Hal tersebut setiap guru atau pengajar dituntut untuk memiliki model pembelajarannya masing-masing dalam setiap mata pelajaran agar memberikan hasil belajar yang baik.

Menurut Octavia (2020: 13) model pembelajaran dalam kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sitematik (teratur) dalam perorganisasian kegiatan (pengalaman) belajar untuk mencapai tujuan belajar (kompetensi belajar). Dengan kata lain, model pembelajaran adalah rancangan kegiatan belajar agar pelaksanaan KBM dapat berjalan dengan baik, menarik, mudan di pahami dan sesuai urutan yang jelas. Model pemebelajaran sangat efektif dalam upaya peningkatan kualitas kegiatan belajar mengajar, karena pada kegiatan pembelajaran siswa dituntut berperan aktif dalam pembelajaran serta diharapkan menggunakan kemampuan berfikir tingkat tinggi mengasah kekompakan dan Kerjasama dalam sebuah tim atau kelompok.

Selanjutnya Awalia menyatakan (2018: 42) model pembelajaran PBL adalah pembelajaran yang menitik beratkan kepada peserta didik sebagai pembelajar serta terhadap permasalahan yang otentik atau relevan yang akan dipecahkan dengan menggunakan seluruh pengetahuan yang dimilikinya atau dari

sumber-sumber lainnya. Penerapan model *problem based learning* (PBL) dengan media konkret dapat menjadi upaya dalam meningkatkan hasil belajar matematika. Hal ini karena model *problem based learning* (PBL) memunculkan masalah sebagai langkah awal mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru

Menurut Anugraheni (2018:11) model pembelajaran *Problem Based Learning* atau dalam model pembelajaran berbasis masalah adalah suatu model pembelajaran yang melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran serta mengutamakan permasalahan nyata baik di lingkungan sekolah, rumah, atau masyarakat sebagai dasar untuk memperoleh pengetahuan dan konsep melalui kemampuan berpikir kritis dan memecahkan masalah.

Dalam pernyataan diatas model pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan salah satu dari model pembelajaran yang bisa digunakan guru dalam proses belajar mengajar disekolah untuk menentukan hasil belajar siswa. Model pembelajaran ini juga memiliki daya tarik bagi siswa, karena pada model pembelajaran ini siswa dituntut berperan aktif dan harus berfikir secara luas dan kritis agar dapat menelaah permasalahan atau pun kejadian yang diberikan guru pengajar untuk menentukan hasil belajar yang di peroleh masing masing siswa.

Model pembelajaran *Problem Based Learning* juga menjadi jembatan untuk siswa untuk bersosialisasi terhadap temannya. Model pembelajaran ini juga membebaskan siswa untuk mengeksplor pengetahuan yang dimiliki ataupun mendapat pengetahuan baru dari siswa lain. Karena dapat kita ketahui kepintaran dan kecerdasan murid itu berbeda beda. Dan juga dapat meningkatkan bentuk

toleransi atas pendapat dan argument yang diberikan antar siswa. Lalu dapat menimbulkan sikap demokrasi terhadap diskusi yang dibentuk dalam memecahkan masalah yang diberikan guru kepada siswa.

Observasi yang dilakukan ditemukan rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn. Yang dimana salah satu penyebabnya yaitu kurangnya ketertarikan siswa untuk belajar, karena model pembelajaran yang di terapkan sangat monoton (membosankan). Hal tersebut mengakibatkan terjadinya hasil belajar siswa yang rendah. Sehingga berdasarkan observasi yang telah dilakukan perlu adanya model *problem based learning* di aplikasikan untuk mencapai hasil belajar siswa yang maksimal dalam mata pelajaran PPKn, oleh karena itu model ini bisa memicu kreativitas siswa dalam belajar dan berfikir lebih kritis dalam menyelesaikan masalah baik disekolah maupun di lingkungan sosial. Pembelajaran yang bertujuan pada murid harus diterapkan dalam mata pelajaran PPKn, hal ini untuk siswa agar bisa melaksanakan nilai norma yang terkandung PPKn dalam keseharian siswa. Salah satunya model pembelajaran yaitu model pembelajaran *problem based learning*.

Tujuan dari pelajaran PPKn diatur dalam permendiknas nomor 22 Tahun 2006 tentang standar isi untuk satuan Pendidikan dasar dan menengah. Tujuannya adalah agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut :

1. Berfikir secara kritis, rasional dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan.

2. Berpartisifasi secara aktif dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta antikorupsi.
3. Berkembang secara positif dan demokrasi untuk membentuk diri berdasarkan karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup Bersama dengan bangsa bangsa lain.
4. Berinteraksi dengan bangsa bangsa dalam peraturan dunia secara langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Indonesia merupakan negara yang berkembang karena hal itu Indonesia selalu berupaya untuk meningkatkan kemampuan ataupun kualitas manusia melalui Pendidikan dan kepribadian yang baik dari setiap individu. Melalui Pendidikan dan kepribadian manusia yang semakin baik dan berkualitas maka Indonesia dapat berkembang sedikit demi sedikit. Beriman dan Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian mandiri, maju, Tangguh, cerdas, kreatif, produktif, serta sehat jasmani dan rohani merupakan hal yang dapat menambah kualitas dari negara indonesia. Dan hal tersebut juga terdapat di Pancasila, yang menjadi ideologi Negara Indonesia.

Peran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan itu sangat penting untuk meningkatkan kualitas dan perkembangan negara Indonesia menjadi lebih baik lagi. Dapat diketahui bahwa Indonesia bukan kekurangan sumber daya manusia, tapi kekurangan sumber daya manusia yang memiliki akhlak yang baik.

Berdasarkan latar belakang yang telah dituliskan di atas peneliti terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran

Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar PPKn siswa SMP Negeri 37 Medan”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Proses belajar mengajar yang konvensional sedikit melibatkan siswa dan hanya berpusat pada guru (pendidik) menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa
2. Masih sedikit guru PPKn yang menggunakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berfikir siswa dan membuat proses belajar mengajar terlihat menarik.
3. Partisipasi siswa dalam melakukan proses belajar mengajar PPKn masih rendah.
4. Pembelajaran yang kurang mengembangkan cara berfikir kritis siswa
5. Hasil belajar PPKn siswa yang rendah.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, peneliti membuat batasan masalah dan memfokuskan masalah terhadap hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada siswa kelas VII SMP Negeri 37 Medan tahun 2023.

1. Bagaimana pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning*.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas peneliti menentukan rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh model pembelajaran *problem based learning* terhadap hasil belajar siswa?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar PPKn siswa kelas VII di SMP 37 Negeri Medan.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian menjelaskan kegunaan penelitian. Manfaat pada penelitian ini meliputi manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis penelitian ini yaitu menambah referensi atau pendukung penelitian selanjutnya yang berkaitan tentang model pembelajaran *Problem Based Learning* dan menambah kajian tentang aktivitas murid dalam pembelajaran mata pelajaran PPKn.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru

Menjadi inspirasi bagi guru untuk menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam proses belajar mengajar, khususnya pada mata pelajaran PPKn dan sebagai

umpan balik bagi guru untuk memperbaiki kemampuannya pada pembelajaran di kelas.

b. Bagi Sekolah

Dapat memberikan kontribusi pada sekolah untuk perbaikan kualitas pembelajaran PPKn sehingga dapat meningkatkan hasil belajar murid dan mutu sekolah.

c. Bagi Peneliti

Penelitian bisa menambah wawasan peneliti mengenai model pembelajaran *Problem Based Learning* dan peneliti dapat meningkatkan keterampilan dalam menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam proses pembelajaran.